

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Gambaran Mengenai Pedagang Perempuan Etnis Madura Di Kelurahan Gadang**

Kelurahan Gadang adalah suatu wilayah kawasan pemukiman penduduk yang dahulunya dikenal dengan nama Kampung Gadang. “ Gadang “ dalam bahasa melayu Minang berarti “ Besar ” yang maksudnya terkenal dibelahan Nusantara dan bahkan sampai ke Negeri Cina. Karena para pemukimnya banyak berasal dari imigran Cina (Dulu ada Kampung Pecinan) dan bahkan oleh sebagian masyarakat sampai sekarang masih melekat dengan sebutan Kampung Gadang, walaupun dalam bentuk pemerintahan sekarang sudah berubah dengan sebutan Kelurahan yang definitif sejak tahun 1977 dari hasil pemekaran dari Kelurahan Seberang Mesjid.

Kelurahan Gadang merupakan kelurahan yang berada di daerah perkotaan. Kelurahan Gadang berada di wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin, yang berjarak  $\pm 1,8$  Km dari pusat pemerintahan Kota Banjarmasin dan dapat ditempuh  $\pm 10$  menit dengan kondisi jalan yang baik. Sedangkan dengan Kecamatan Banjarmasin Tengah dengan jarak  $\pm 3$  Km dengan waktu tempuh  $\pm 15$  menit serta dengan Ibukota Propinsi berjarak  $\pm 2$  Km.

Kelurahan Gadang mempunyai luas  $\pm 0,64$  Ha jumlah penduduk Tahun 2011 ini sebanyak 7064 jiwa yang terdiri dari 3495 jiwa laki-laki dan 3569 jiwa

perempuan dan dengan jumlah Kepala Keluarga 1683 jiwa. Kelurahan Gadang terdiri dari 2 Rukun Warga (RW) dan 16 Rukun Tetangga (RT).

Secara geografis Kelurahan Gadang terletak di Kecamatan Banjarmasin Tengah dengan perbatasan wilayah kelurahan sebagai berikut :

- ❑ Sebelah utara : Kelurahan Seberang Mesjid.
- ❑ Sebelah Barat : Sungai Martapura.
- ❑ Sebelah Timur : Kelurahan Melayu.
- ❑ Sebelah Selatan : Kelurahan Sungai Baru.

Pedagang perempuan etnis Madura yang berdagang ayam potong bertempat tinggal di Kelurahan Gadang ini Mempunyai semangat kerja yang tinggi, mereka berjualan ayam potong terbagi di beberapa pasar di antaranya ialah pasar kampung Gadang, Pasar Lama, pasar Kuripan. Setiap hari mereka bekerja hampir tidak pernah libur bekerja kecuali ada sesuatu yang memang membuat mereka tidak bisa bekerja.<sup>92</sup>

Dari hasil riset yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan data dari 10 orang Informan yang tersebar di Kelurahan Gadang Kecamatan Banjarmasin Tengah, adapun data yang terkumpul adalah sebagai berikut:

---

<sup>92</sup> Survei, Banjarmasin, 25 Mei 2013

**a. Informan I**

Nama : Hj. Mur  
 Umur : 42 Tahun  
 Alamat Sekarang : Jl. AIS. Nasution Gg. Syiar Islam RT. 18 Kel. Gadang  
 Alamat Asal : Kec. Tanjung Bumi Kab. Bangkalan Madura  
 Pendidikan Terakhir : Tidak Tamat SD  
 Lama Tinggal di Banjarmasin: 26 Tahun  
 Pekerjaan : Jualan Ayam<sup>93</sup>

Bekerja untuk menghidupi keluarga dan anak-anaknya sadalah merupakan motivasi bagi Hj. Mur dalam kerjanya, mencari pekerjaan di Banjarmasin cukup mudah asal kita tidak malu-malu dalam menjalankannya, itu yang menjadi alasan Hj. Mur datang ke Banjarmasin. Berjualan ayam merupakan pekerjaan yang cukup mudah dan cukup menjanjikan keuntungannya, kalau diperhitungkan hampir tidak ada ruginya.

Setiap hari berjualan dan Berangkat dari rumah jam 06.00 Wita dengan berjalan kaki sampai pasar jam 06.30 Wita, setengah jam menyiapkan jualan, jam 07.00 Wita baru dia jualan sampai sore hari baru dia pulang kerumah, memang alat transportasi merupakan salah yang mempermudah untuk menuju tempat berjualan, namun bagi Hj. Mur itu semua tidak mempengaruhi semangatnya untuk bekerja. Dia pun puas dengan pekerjaan yang sekarang dijalankannya, karena untuk melakukan pekerjaan yang lain

---

<sup>93</sup> Hj, Mur, Wawancara, Banjarmasin, 23 April 2013

Hj. Mur merasa sulit dan tidak mempunyai keahlian yang lain untuk memilih pekerjaan yang lebih baik. Tapi pekerjaan ini sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya setiap hari, bahkan sebagian hasilnya bisa ditabung. Hj. Mur bekerja sendiri dalam menjalankan usahanya, dengan begitu untung yang dia peroleh tidak terbagi, karena baginya hasil yang didapat akan mempengaruhi semangatnya dalam bekerja. Dia seorang yang mandiri dengan bekerja sendiri ibu Hj. Mur bisa membiayai kebutuhan anak-anaknya, baik biaya sekolah maupun biaya hidup sehari-hari. Dia seorang yang tekun dalam bekerja meskipun dengan keadaan yang susah seperti sekarang ini dia tetap semangat menjalankan usahanya.

#### **b. Informan II**

Nama : Munirah  
 Umur : 36 Tahun  
 Alamat Sekarang : Jl AIS Nasution Gg. Binjai Kel. Gadang  
 Alamat Asal : Kab. Bangkalan Madura  
 Pendidikan Terakhir : Tamat SD dan MI  
 Lama Tinggal di Banjarmasin: 22 Tahun Tahun  
 Pekerjaan : Jualan Ayam<sup>94</sup>

Bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan anak-anak menjadi keinginan yang kuat bagi Munirah yang sekarang cuma sebagai seorang pedagang kecil yang penghasilan tidak seberapa, dia ingin anak-anaknya nanti bisa membawa

---

<sup>94</sup> Munirah, Wawancara, Banjarmasin, 26 April 2013

kehidupan dia dan keluarganya lebih baik dari sekarang itulah yang menjadi motivasi ibu Munirah untuk tetap semangat bekerja. Pekerjaan pula yang membawa dia sampai di Banjarmasin, setelah tamat SD dan MI di kampungnya dia mulai merantau ke Banjarmasin untuk mencari kerja.

Setiap hari dia berangkat jam 06.00 dari rumah membawa dagangannya yang sudah siap untuk dijual, kurang lebih jam 07.00 sudah bisa jualan sampai jam 13.00. Untuk sampai kepasar ibu Munirah menggunakan sepeda motor supaya sampai tepat waktu, karena tempat berjualannya lumayan jauh. Tidak hanya itu ibu munirah membiasakan dirinya bangun pagi-pagi agar tidak terlambat untuk memulai bekerja. Munirah juga memperhitungkan aspek-aspek tertentu dalam melakukan sesuatu, buktinya sekarang tempat jualannya di pasar kuripan, karena jalan veteran yang sekarang menjadi satu jalur, yang dulunya jualan ramai pelanggann sekarang agak berkurang, menurutnya pelanggan yang biasanya membeli ditempatnya merasa akses jalan menuju pasar tempatnya berjualan sekarang sulit dicapai. Jadi untuk saat ini dia mengurangi barang yang dia jual biar kerugian yang mungkin nantinya dia dapatkan tidak terjadi karena sudah diperhitungkan terlebih dahulu.

Munirah merasa puas dengan pekerjaan yang sekarang dijalankannya, karena menurutnya pekerjaan jualan ayam lebih mudah dari pekerjaan yang lain. Dulu pernah Munirah mengganti pekerjaannya yang sekarang dengan berjualan makan-makanan seperti nasi, mie, dan sejenisnya namun keuntungan yang didapat sama saja,

malahan lebih melelahkan daripada jualan ayam, dan waktunya pun lebih panjang dibandingkan pekerjaan yang sekarang.

**c. Informan III**

Nama : Satimah  
 Umur : 55 Tahun  
 Alamat Sekarang : Jl AIS Nasution Gg. Binjai RT. 09 RW. 03 Kel.  
 Gadang  
 Alamat Asal : Kab. Bangkalan Madura  
 Pendidikan Terakhir : Tamat SD  
 Lama Tinggal di Banjarmasin: Dari kecil  
 Pekerjaan : Jualan Ayam<sup>95</sup>

Satimah yang mempunyai lima orang anak ini sudah berjualan ayam Di Banjarmasin selama kurang lebih 41 meneruskan usaha orang tuanya. sekarang dia berjualan di pasar kampung Gadang. Dia mengaku dalam sehari mendapatkan untung yang cukup lumayan, untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan menyisihkan sebagian hasilnya untuk ditabung.tidak lepas menghitung untung ruginya, dari penghasilan tersebutlah dia betah tinggal diBanjarmasin. Faktor yang membuat dia datang ke Banjarmasin karena ikut orang tuasambil membantu orang tua bekerja demi tuntutan ekonomi untuk menafkahi keluarga.

---

<sup>95</sup> Satimah, Wawancara, Banjarmasin, 13 Mei 2013

Tekun dan selalu perhitungan dalam melakukan sesuatu adalah sifat yang dimiliki ibu Satimah, setiap hari dia berjualan dari pukul 07.00-13.00 wita yang mana laku atau tidak laku dagangannya, hal tersebut tetap dilakukan biar bisa berkumpul dengan keluarga dan juga beristirahat yang cukup agar besok pagi bisa tepat waktu memulai pekerjaan. Namun dengan waktu yang singkat itupun tidak jarang ibu satimah melakukan kerja sama dengan sesama rekan seprofesinya untuk meminta tambahan barang (ayam) karena barang yang dijualnya sudah habis lebih awal sedangkan pelanggan yang lain masih ada dan juga memang belum waktunya untuk pulang kerja.<sup>96</sup>

Banyaknya permintaan dan langganan yang sudah cukup banyak merupakan alasan ibu satimah untuk tetap semangat bekerja. Berjualan ayam, keuntungannya lebih menjanjikan daripada kerugiannya karena hampir dari semua apa yang ia jual itu bisa dimanfaatkan kecuali bulunya. Inilah yang menjadi motivasi ibu Satimah untuk tetap menjadi pedagang ayam. Ibu Satimah mempunyai rencana kedepannya untuk menambah lebih banyak pelanggan, biar memperoleh hasil yang lebih banyak dan kehidupannya bisa lebih baik lagi dari sekarang dan dia pun puas dengan pekerjaan yang dia kerjakan sekarang.

#### **d. Informan IV**

Nama : Hj. Syarifah Nur

Umur : 56 Tahun

---

<sup>96</sup> Observasi, Banjarmasin, 15 Mei 2013

Alamat Sekarang : Jl. AIS. Nasution Gg. Binjai Kel. Gadang

Alamat Asal : Kab. Bangkalan Madura

Pendidikan Terakhir : Tidak Tamat SD

Lama Tinggal di Banjarmasin: 30 Tahun

Pekerjaan : Jualan Ayam<sup>97</sup>

Menurut penuturan ibu Hj. Syarifah Nur, awal mula datang ke Banjarmasin semata-mata untuk mencari kerja demi memenuhi kebutuhan hidup yang pada saat itu di tempat asalnya (Madura) bisa dibbilang keadaan ekonomi keluarganya disana cukup sulit. Alhamdulillah sekarang dengan berjualan ayam potong ini saya bisa mencukupi kehidupan keluarga, termasuk menantu dan cucu-cucu saya dan dengan berjualan ini juga saya sudah bisa berangkat haji ke tanah suci untuk memenuhi rukun islam yang kelima. Semua itu yang sampai sekarang membuat saya tetap semangat untuk berjualan dan juga menjadi motivasi saya agar selalu semangat dalam menjalankan usaha sekarang ini.

Ibu Syarifah memang belum merasa puas dengan pekerjaannya sekarang ini, namun karena tidak mempunyai kerjaan lain, maka dia akan tetap berkonsentrasi pada pekerjaan yang sekarang. Malah dia mempunyai rencana ke depan untuk memperbanyak omset penjualan dari yang sekarang. Disiplin dalam waktu itu menjadi prinsip bagi ibu syarifah, dengan memulai berjualan dari jam 08.00-12.00 itu baginya sudah cukup untuk bekerja. Habis atau tidak dagangannya dia tetap konsisten

---

<sup>97</sup> Hj. Syarifah Nur, Wawancara, Banjarmasin, 16 Mei 2013

pada waktunya, dengan hasil yang tidak menentu tiap harinya namun itu tetap dilakukannya bahkan dia tidak pernah libur bekerja kecuali hari besar umat Islam yaitu hari raya. Berapapun hasil yang diperolehnya dia tetap berusaha menyisihkan sebagian hasilnya untuk ditabung.

**e. Informan V**

Nama : Hj. Nur  
 Umur : 37 Tahun  
 Alamat Sekarang : Jl. AIS. Nasution Gg. Binjai Kel. Gadang  
 Alamat Asal : Kab. Bangkalan Madura  
 Pendidikan Terakhir : Tamat SD  
 Lama Tinggal di Banjarmasin: 12 Tahun  
 Pekerjaan : Jualan Ayam<sup>98</sup>

Meneruskan usaha orang tua yang sudah puluhan tahun berjualan ayam, usaha yang dijalankannya selama 12 tahun ini sudah mempunyai banyak pelanggan tiap harinya. Motivasi untuk menghidupi keluarga membuat dirinya setiap hari bekerja mulai dari jam 08.00 – 12.00 Wita, dia memanfaatkan waktu yang singkat ini sebaik-baiknya dengan membiasakan tepat waktu dalam berjualan supaya pelanggan yang biasanya membeli ayam kepadanya tidak berpindah kepada pedagang lain hanya karena ketidak disiplinannya terhadap waktu yang sudah dia tetapkan.

---

<sup>98</sup> Hj. Nur, Wawancara, Banjarmasin, 17 Mei 2013

Memperhitungkan untung dan rugi dalam bekerja menurut Hj. Nur itu memang perlu, tapi yang paling utama menurut dia adalah pekerjaan yang baik (halal) yang lebih baik untuknya. Untung rugi baginya sudah biasa dalam bekerja karena memang dalam berjualan ayam potong ini dia hampir tidak pernah rugi, bahkan saya bisa menyisihkan sebagian hasilnya untuk ditabung, untuk keperluan keluarga saya nantinya saat diperlukan. Dagangan yang memang tidak laku hari ini bisa disimpan dikulkas untuk dijual kembali besok. Jadi itu perlunya perhitungan dalam melakukan berbagai hal.

Hj. Nur merasa puas dengan pekerjaannya sekarang, ini pekerjaan yang memang cocok menurutnya. Dia membawa dagangannya sendiri dengan menggunakan sepeda motor sebagai alat transportasi supaya mempermudah perjalanannya menuju pasar tempatnya berjualan, tidak ada rekan lain yang bekerjasama dengannya, baik kerjasama dalam hal modal ataupun pekerjaan.

**f. Informan VI**

Nama : Halimah  
 Umur : 35 Tahun  
 Alamat Sekarang : Jl. AIS. Nasution Gg. Gotong Royong Kel. Gadang  
 Alamat Asal : Kab. Sampang Madura  
 Pendidikan Terakhir : Tamat SD  
 Lama Tinggal di Banjarmasin: 10 Tahun

Pekerjaan : Jualan Ayam<sup>99</sup>

Halimah yang mempunyai tiga orang anak ini sudah berjualan ayam Di Banjarmasin selama kurang lebih 9 tahun dri tahun 2004 sampai 2013, sekarang dia berjualan di pasar Kampung Gadang. Dia mengaku dalam sehari mendapatkan untung tidak menentu tapi Alhamdulillah setiap hari pulang dengan membawa hasil yang cukup untuk menafkahi keluarga dan sebagian bisa ditabung, dari penghasilan tersebutlah dia betah tinggal di Banjarmasin. Faktor yang membuat dia datang ke Banjarmasin untuk bekerja adalah tuntutan ekonomi dalam menafkahi keluarga. Rajin dan disiplin adalah sifat yang dimiliki halimah, setiap hari dia berjualan 07.00-14.00 wita yang mana habis atau tidak habis dagangannya, hal tersebut dilakukan agar bisa melakukan hal-hal lain dirumah, bisa lebih banyak waktu istirahat biar bisa berangkat kerja tepat waktu besok harinya.

Menafkahi keluarga dan pendidikan anak merupakan alasan utama untuk tetap semangat bekerja, hal tersebutlah yang memotivasi halimah untuk datang ke Banjarmasin menjadi pedagang ayam, dia berusaha agar anak-anaknya bisa menjadi orang yang lebih baik daripadanya sekarang, dengan anak yang masih bersekolah dia berusaha agar disiplin dan menjaga kesehatan dalam bekerja agar sekolah anak-anaknya dan pekerjaannya lancar, hal tersebut telah dia penuhi dari hasil yang dia dapatkan selama berjualan ayam.

---

<sup>99</sup> Halimah, Wawancara, Banjarmasin, 19 Mei 2013

**g. Informan VII**

Nama : Samirah  
 Umur : 29 Tahun  
 Alamat Sekarang : Jl. AIS. Nasution Gg. Silaturahmi Kel. Gadang  
 Alamat Asal : kab. Sampang Madura  
 Pendidikan Terakhir : Tamat SD  
 Lama Tinggal di Banjarmasin: 15 Tahun  
 Pekerjaan : Jualan Ayam<sup>100</sup>

Niat membantu orang tua itu yang menjadi alasan samirah untuk datang ke Banjarmasin dan rela meninggalkan orang tua di Madura dan ikut keluarga merantau hanya untuk membantu meningkatkan perekonomian kedua orang tua yang memang di Madura sulit mencari pekerjaan. Alhamdulillah sekarang dengan berjualan ayam potong ini saya bisa membantu perekonomian kedua orang tua saya di Madura, termasuk anak-anak saya sekarang yang saya peroleh dari hasil perkawinan saya selama di banjarmasin. Semua itu yang sampai sekarang membuat saya tetap semangat untuk berjualan dan juga menjadi motivasi saya agar selalu semangat dalam menjalankan usaha sekarang ini.

Samirah merasa puas dengan pekerjaannya sekarang ini, karena menurutnya jualan ayam merupakan pekerjaan yang mudah dan pasti untungnya. maka dia akan tetap berkonsentrasi pada pekerjaan yang sekarang. Dengan memulai berjualan dari

---

<sup>100</sup> Samirah, Wawancara, Banjarmasin, 21 Mei 2013

jam 08.00-14.00 itu baginya sudah cukup untuk bekerja. Habis atau tidak dagangannya dia tetap konsisten pada waktunya, dengan hasil yang tidak menentu tiap harinya namun itu tetap dilakukannya bahkan dia tidak pernah libur bekerja kecuali memang ada sesuatu yang menuntutnya tidak bekerja. Berapapun hasil yang diperolehnya dia tetap berusaha menyisihkan sebagian hasilnya untuk ditabung.

#### **h. Informan VIII**

Nama : Karminah  
 Umur : 47 Tahun  
 Alamat Sekarang : Jl. AIS. Nasution Gg. Musyawarah Kel. Gadang  
 Alamat Asal : Kab. Bangkalan Madura  
 Pendidikan Terakhir : Tidak Tamat SD  
 Lama Tinggal di Banjarmasin: 20 Tahun  
 Pekerjaan : Jualan Ayam<sup>101</sup>

Faktor ekonomi, susahnya hidup di Madura, dan tuntutan untuk menafkahi keluarganya merupakan faktor yang membuat Karminah dan suaminya datang ke Banjarmasin untuk mendapatkan pekerjaan dan mengadu nasib. Setiap hari mulai jam 07.00-16.00 dia berjualan ayam potong di pasar lama, dengan penghasilan yang lumayan, untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya itulah yang membuatnya tetap semangat berjualan. Ketekunan dan kepercayaan dirilah yang membuat dia bertahan dan dapat mencukupi kebutuhan keluarganya sehari-hari, apalagi suaminya

---

<sup>101</sup> Karminah, Wawancara, Banjarmasin, 21 Mei 2013

yang hanya bekerja sebagai tukang tambal ban, tidak begitu mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Kepercayaan yang tinggi pada diri Karminah membuat dia tidak malu menjalankan usaha sebagai penjual ayam. Berdagang merupakan usaha yang setiap saatnya berinteraksi dengan orang lain, sehingga kalau ada janji dengan orang lain baginya harus ditepati.

Untuk mencapai rencana masa depannya agar penghasilan dan hidup yang lebih baik, ibu Karminah menggunakan prinsip hidup disiplin dan hemat (mengurangi pengeluaran yang tidak terlalu penting), hal itu terbukti dia menjalankan usahanya dengan rajin bekerja dan menyisihkan sebagian hasil untuk ditabung dalam bentuk tabungan sendiri. Alasannya menetap di Banjarmasin adalah mudahnya menjalankan usaha dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

#### **i. Informan IX**

Nama : Masah  
 Umur : 52 Tahun  
 Alamat Sekarang : Jl. AIS. Nasution Gg. Gotong Royong Kel. Gadang  
 Alamat Asal : Kab. Sumenep Madura  
 Pendidikan Terakhir : Tamat SD  
 Lama Tinggal di Banjarmasin: 37 Tahun  
 Pekerjaan : Jualan Ayam<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup> Masah, Wawancara, Banjarmasin, 24 Mei 2013

Usiayang tidak lagi muda yaitu hampir 52 tahun tidak menyurutkan semangat beliau untuk bekerja, bekerja keras dan rajin adalah prinsip beliau dalam bekerja. Kita tidak boleh mengeluh semuanya harus disyukuri. Setiap hari beliau pergi berjualan dari jam 07.00-14.00 Wita. Beliau sangat efisien sekali dalam mengatur sesuatu untuk persiapan berjualan, terbukti apabila hari hujan beliau tidak terlalu banyak membawa barang dagangan karena kalau hujan konsumen malas untuk pergi ke pasar. Setidaknya ibu Masah mempunyai perhitungan untuk hal tersebut.

Menurutnya disiplin dalam bekerja adalah sebuah keharusan karena kalau tidak disiplin maka kita akan sulit mendapatkan sesuatu yang kita inginkan dan juga membuat diri menjadi malas. Ibu Masah juga termasuk orang yang rajin dan teratur dalam mengerjakan pekerjaan sehari-harinya. Selama menjadi pedagang beliau hampir tidak pernah libur dalam bekerja, kecuali ada hal yang memang tidak bisa ditinggalkan. Dia merasa kalau pekerjaan ini adalah yang baik untuknya, dan dia merasa puas dengan pekerjaan yang sekarang dia jalani dan dia sangat percaya bahwa pekerjaan ini dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya, ini terbukti dengan dia bisa menyekolahkan ketiga anaknya, dengan tidak terlepas dibantu oleh suaminya dalam mempersiapkan segala sesuatu untuk dagangannya. Setiap hasil yang dia dapat akan selalu beliau sisihkan untuk ditabung. Dia hanya bercita-cita dapat menyekolahkan anaknya setinggi mungkin.

**j. Informan X**

Nama : Haniyah  
Umur : 34 Tahun  
Alamat Sekarang : Jl. AIS. Nasution Gg. Binjai Kel. Gadang  
Alamat Asal : Kab. Bangkalan Madura  
Pendidikan Terakhir : Tamat SD  
Lama Tinggal di Banjarmasin: 10 Tahun  
Pekerjaan : Jualan Ayam<sup>103</sup>

Susahnya mendapatkan pekerjaan, tuntutan ekonomi, dan lebih lancar bekerja di Banjarmasin daripada di Madura adalah faktor yang membuat Haniyah bekerja di Banjarmasin yang sudah hampir 10 tahun berada di Banjarmasin sebagai pedagang ayam. Keluarga merupakan motivasi dalam semangat bekerja, dia ingin masa depan anaknya lebih baik dari masa depan orang tuanya sekarang. agar tercapai rencana masa depannya tersebut dia ingin memperbanyak omset penjualannya, dan mempunyai rencana menetap di Banjarmasin. Dalam bekerja dia menanamkan sifat rajin dalam bekerja pada dirinya dan mengajarkannya juga kepada anak-anaknya serta menepati akan janji. Dia berjualan setiap hari mulai jam 07.00-14.00 Wita di pasar kuripan. Keuntungan tiap harinya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan kadang-kadang hasilnya sebagian bisa ditabung untuk keperluan

---

<sup>103</sup> Haniyah, Wawancara, Banjarmasin, 24 Mei 2013

anak-anaknya yang masih duduk dibangku sekolah dasar, hasil yang dia dapat setiap hari tidak menentu tapi itu tidak memengaruhi semangatnya dalam bekerja.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja Perempuan Etnis Madura Sebagai Pedagang Ayam Potong**

### **a. Informan I**

Biaya hidup untuk keluarga dan anak-anak yang terus mendorongnya untuk terus semangat dalam bekerja, Ibu Hj. Mur merupakan seorang ibu yang rajin dan mempunyai semangat kerja yang tinggi. Sakit tidak menjadi alasan untuk dia tidak semangat dalam menjalankan pekerjaannya apalagi sampai libur bekerja, kecuali sakit yang memang membuat dia tidak bisa apa-apa lagi baru dia libur untuk bekerja. Usia yang menurutnya sudah cukup tua, tidak mengurangi semangatnya untuk menjalankan aktifitasnya, dan lingkungan yang dipenuhi dengan banyak orang yang mempunyai pekerjaan yang sama dengannya, tidak juga mengurangi semangatnya dalam bekerja, tapi sebagai suku Madura budaya yang dia anut memang sedikit banyaknya mempengaruhi semangatnya dalam bekerja, buktinya sulitnya mencari pekerjaan di Madura, pada umur 12 tahun yang tergolong masih sangat muda dia sudah merantau ke Banjarmasin untuk mencari pekerjaan. Selama saya berjualan di Banjarmasin saya merasa nyaman bahkan saya sudah merasa bagian dari masyarakat Banjarmasin sebab sudah banyak kenalan baik itu tetangga maupun langganan saya waktu jualan.<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup> Hj. Mur, Wawancara, Banjarmasin, 23 April 2013

**b. Informan II<sup>105</sup>**

Sekarang ini faktor mekanis merupakan faktor yang sangat mempengaruhi etos kerja seseorang dalam bekerja salah satunya Ibu Munirah, dia menggunakan sepeda motor supaya sampai tepat waktu, karena tempat berjualannya lumayan jauh. Tidak hanya itu ibu munirah membiasakan dirinya bangun pagi-pagi agar tidak terlambat untuk memulai bekerja. Dalam berjualan munirah juga memperhitungkan aspek-aspek tertentu dalam melakukan sesuatu, buktinya sekarang tempat jualannya di pasar kuripan, karena jalan vetran yang sekarang menjadi satu jalur, yang dulunya jualan ramai pelanggann sekarang agak berkurang, menurutnya pelanggan yang biasanya membeli ditempatnya merasa akses jalan menuju pasar tempatnya berjualan sekarang sulit dicapai. Jadi untuk saat ini dia mengurangi barang yang dia jual biar kerugian yang mungkin nantinya dia dapatkan tidak terjadi karena sudah diperhitungkan terlebih dahulu.

Usianya yang masih muda membuat seseorang terus semangat dalam bekerja, bagi Munirah usia tidak akan memengaruhi semangatnya dalam bekerja, bahkan faktor kesehatan yang biasa akan mengurangi semangat seseorang dalam bekerja baginya itu tidak menjadi pengaruh untuk menurunkan semangatnya dalam menjalankan aktivitasnya berjualan kecuali sakit parah yang memang membuatnya tidak bisa jualan.<sup>106</sup> Budaya menurutnya tidak terlalu berpengaruh dalam mengukur tingkat semangat seseorang tergantung dari masing-masing individunya,

---

<sup>105</sup>Munirah, Wawancara, Banjarmasin, 26 April 2013

<sup>106</sup> Observasi, Banjarmasin, 28 April 2013

namun baginya pendapatan mempengaruhi semangatnya dalam bekerja karena faktor tersebut akan meningkatkan perekonomian keluarganya.

**c. Informan III<sup>107</sup>**

Dalam berdagang mempunyai banyak pelanggan dan konsumen itu menjadi tujuan utama dalam berdagang, salah satunya ibu Satimah, itu yang menjadi salah satu faktor yang membuatnya terus semangat dan betah berjualan ayam potong. Usia tua dan lingkungan sekarang sama sekali tidak menyurutkan semangatnya untuk menjalankan pekerjaannya sebagai pedagang ayam, walaupun dalam keadaan yang kurang sehat dia tetap semangat bekerja, yang penting masih bisa jalan dan sakit sedikit bisa dikurangi dengan minum obat. Darah Madura yang memang sekarang melekat pada dirinya tidak menjadi acuan untuk dirinya bisa semangat bekerja,<sup>108</sup> dari kecil dia memang sudah terbiasa bekerja ikut orang tua menjalankan usaha yang sekarang dijalankan, dan menurutnya dengan keuntungan yang tinggi seperti sekarang ini akan tetap membuatnya semangat menjalankan usaha.<sup>109</sup> Ini beberapa yang menjadi faktor yang tetap membuatnya semangat menjalankan pekerjaan.

**d. Informan IV**

Biaya hidup yang semakin sulit membuat ibu Hj. Syarifah Nur memulai usahanya kebanjarasin dengan berjualan ayam potong, yang Alhamdulillah

---

<sup>107</sup> Satimah, Wawancara, Banjarmasin, 13 Mei 2013

<sup>108</sup> Observasi, Banjarmasin, 15 Mei 2013

<sup>109</sup> Satimah, wawancara, Banjarmasin, 13 Mei 2013

sampai sekarang dia betah dan akan lebih meningkatkan omset penjualannya. Kondisi kesehatan dan faktor usia tidak menyurutkan semangat ibu Syarifah dalam menjalankan aktivitasnya sebagai pedagang. Baginya budaya Madura tidak mempengaruhi semangatnya, namun sedikit banyaknya apa yang diajarkan orang tua saya dulu memengaruhi semangat kerja yang saya lakukan sekarang ini, karena dari kecil dia sudah terbiasa membantu orang tuanya bekerja.<sup>110</sup> Transportasi adalah salah satu yang bisa memengaruhi semangatnya dalam bekerja, karena tanpa alat transportasi seperti sepeda motor dia akan terlambat sampai ketempat berjualan dan itu akan berpengaruh pada waktu yang sudah ditentukan. Itulah beberapa faktor yang menjadi gambaran untuk menentukan semangat ibu Syarifah dalam bekerja.<sup>111</sup>

**e. Informan V**

Usia yang tergolong masih muda, akan selalu membuat saya semangat dalam bekerja, dengan usia yang seperti ini juga kesehatan saya Alhamdulillah masih stabil selalu terjaga, maka tidak akan mempengaruhi semangat saya dalam bekerja. Sebagai orang yang dilahirkan dari suku Madura saya merasa pengaruh dari budaya yang saya miliki ditularkan dari orang tua saya yang dulunya mendidik saya agar bisa bekerja, dan sekarang semangat bekerja yang saya miliki ini mewarisi orang tua saya yang dulunya mempunyai semangat yang tinggi juga

---

<sup>110</sup> Hj. Syarifah Nur, Wawancara, Banjarmasin, 16 Mei 2013

<sup>111</sup> Observasi, Banjarmasin, 19 Mei 2013

dalam menjalankan usahanya, sedikit banyak budaya Madura dan lingkungan tempat tinggal saya sekarang mempunyai pengaruh terhadap semangat saya sekarang. Biaya hidup yang terus meningkat salah satu faktor yang membuat Ibu Hj. Nur terus berusaha untuk meningkatkan perekonomian yang dulunya sulit dan sekarang sudah mendingan dan bisa mengantarkan dia dan suaminya berhaji.<sup>112</sup>

**f. Informan VI**

Tuntutan ekonomi dalam menafkahi keluarga itu yang membuat ibu Halimah terus semangat bekerja agar masa depan anak-anaknya nanti lebih baik. Kesehatan merupakan hal yang harus dijaga agar usaha lancar, dan transportasi merupakan alat yang cukup membantu dalam menjalankan usaha. Menurutnya semangat kerja tidak tergantung dengan usia seseorang, hanya tergantung pada diri pribadi masing-masing. Kebiasaan pada masyarakat Madura yang sudah melekat pada dirinya, karena pada waktu kecil sudah dibiasakan oleh keluarganya untuk bekerja, hal tersebutlah membuat dia giat dalam bekerja. Kata dia pendapatan tidak mempengaruhi semangat kerjanya, yang penting setiap hari ada penghasilan walau sedikit, daripada tidak bekerja sama sekali. Dia selalu menekankan kepada keluarganya agar kejujuran dan sabar tidak boleh dipisahkan dengan kehidupan dan dalam bekerja.<sup>113</sup>

---

<sup>112</sup> Hj. Nur, Wawancara, Banjarmasin, 17 Mei 2013

<sup>113</sup> Halimah, Wawancara, Banjarmasin, 19 Mei 2013

**g. Informan VII**

Ekonomi yang sulit dan kebutuhan keluarga semakin meningkat yang menjadikan Ibu Samirah tetap semangat dalam bekerja. Kondisi kesehatan dan faktor usia tidak menyurutkan semangatnya dalam menjalankan aktivitasnya sebagai pedagang. Budaya Madura sedikit mempengaruhi semangatnya, karena apa yang diajarkan orang tua dulu memengaruhi semangat kerja yang dia lakukan sekarang ini, karena dari kecil dia sudah terbiasa membantu orang tuanya bekerja.<sup>114</sup> Transportasi adalah salah satu yang bisa memengaruhi semangatnya dalam bekerja, karena tanpa alat transportasi seperti sepeda motor dia bisa terlambat sampai ketempat berjualan dan itu akan berpengaruh pada waktu yang biasanya dia berjualan. Itulah beberapa faktor yang menjadi gambaran untuk menentukan semangat ibu samirah dalam bekerja.<sup>115</sup>

**h. Informan VIII**

Disebabkan ekonomi keluarga yang sulit ibu karminah turun tangan membantu perekonomian keluarganya, dan beberapa faktor lain yang memengaruhi semangatnya bekerja ialah transportasi, bagi Karminah diakuinya transportasi memengaruhi semangat kerjanya, sebab transportasi yang dipakai akan memudahkannya untuk menuju tempat berjualan agar tepat waktu. Usia, kesehatan, budaya, dan situasi dan kondisi lingkungan sekitar adalah faktor yang mungkin dapat mempengaruhi semangat seseorang dalam bekerja, namun bagi

---

<sup>114</sup> Samirah, Wawancara, Banjarmasin, 21 Mei 2013

<sup>115</sup> Observasi, Banjarmasin, 23 Mei 2013

Karminah itu tidak akan mengurangi semangatnya dalam bekerja. dan terakhir pendapatan yang kadang bagi sebagian orang sangat menentukan semangat seseorang dalam bekerja, tapi baginya pendapatan tidak memengaruhi semangat kerjanya, alasannya adalah karena pendapatan bukan segalanya dalam berjualanyang penting ada yang dikerjakan dan semangat yang kuat, masalah hasil sudah ada yang mengatur.<sup>116</sup>

#### **i. Informan IX**

Cita-cita Ibu Masah untuk menyekolahkan anak-anaknya merupakan motivasi utama dalam pekerjaannya.usaha dan kerja keras terus dilakukan agar bisa mencapai keinginannya, menjadikan anak-anaknya orang yang lebih baik darinya sekarang, itulah yang membuatnya terus semangat menjalani pekerjaannya. Usia yang cukup tua tidak menjadi pengaruh untuk informan kesembilan ini untuk mengurangi semangatnya dalam bekerja, menurut Masah penghasilan dan lingkungan dalam sehari-hari sama sekali tidak memengaruhi semangatnya untuk bekerja, sedikit atau banyak itu adalah biasa karena rezeki itu sudah ada yang mengatur. Kesehatan dan lingkungan tidak menjadi pengaruh baginya dalam menjalankan pekerjaan, namun budaya sebagai orang Madura sedikit banyaknya berpengaruh karena sejak kecil saya sudah dibiasakan bekerja membantu orang tua selagi masih dikampung.<sup>117</sup>

---

<sup>116</sup> Karminah, Wawancara, Banjarmasin, 21 Mei 2013

<sup>117</sup> Masah, Wawancara, Banjarmasin, 24 Mei 2013

**j. Informan X**

Ekonomi yang sulit membuatnya datang ke Banjarmasin dan itu pula yang membuatnya semangat untuk bekerja. Lingkungan, Kesehatan dan usianya yang masih cukup muda tidak sedikitpun mempengaruhi semangatnya dalam menjalankan pekerjaan. Budaya menurutnya memberi pengaruh terhadap semangat kerjanya, karena sejak dia masih belum menikah dia sudah ikut membantu orang tuanya di Madura berjualan, dan sedikit banyaknya hal tersebut membuat saya terbiasa bekerja dan mempunyai pengalaman dalam berjualan. Dia juga mengaku salah satu faktor yang memengaruhi semangatnya dalam bekerja adalah transportasi, karena jarak berjualan yang lumayan cukup jauh, dia menggunakan sepeda motor sebagai transportasi utamanya, karena tanpa transportasi tersebut dia akan sulit mengatur waktu biar bisa disiplin dalam menjalankan usahanya.<sup>118</sup> Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada matrik 1, 2, dan 3 berikut ini.

---

<sup>118</sup> Haniyah, Wawancara, Banjarmasin, 24 Mei 2013







## **B. Analisis Data**

### **1. Analisis tentang Gambaran Etos Kerja Pedagang Perempuan Etnis Madura Sebagai Pedagang Ayam Potong**

Indikasi yang menandai tingginya etos kerja pada diri seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Efisien
- b. Rajin
- c. Teratur
- d. Disiplin/tepat waktu
- e. Hemat
- f. Jujur dan teliti
- g. Rasional dalam mengambil tindakan dan keputusan
- h. Bersedia menerima perubahan
- i. Gesit dalam memanfaatkan kesempatan
- j. Energik
- k. Ketulusan dan percaya diri
- l. Mampu bekerjasama
- m. Mempunyai visi jauh ke depan

Etos kerja seseorang dikatakan rendah apabila memiliki sifat  $<6$ ,  $>6$  merupakan etos kerja yang sedang, dan 9-13 etos kerjanya tinggi.

Dilihat dari etos kerja yang dimiliki oleh perempuan etnis Madura sebagai pedagang ayam potong di Kelurahan Gadang yang dijadikan tempat penelitian, maka penulis dapat mengambil beberapa analisis, yaitu:

### **1) Informan I**

Memenuhi kebutuhan hidup keluarga merupakan motivasi ibu Hj. Mur untuk tetap semangat dalam bekerja. dan sulitnya mencari pekerjaan di Madura menjadi faktor yang membuat ibu Hj. Mur datang ke Banjarmasin. Dengan penghasilan yang lumayan untuk mencukupi kehidupan sehari-hari dan sebagian lagi bisa disisihkan untuk ditabung. Berdasarkan hasil analisa, etos kerja yang dimiliki informan adalah Sedang. Informan pertama ini memiliki 8 indikasi orang beretos kerja tinggi yaitu efisien, rajin, teratur, disiplin, hemat, rasional dalam mengambil tindakan dan keputusan, energik, ketulusan dan percaya diri.

### **2) Informan II**

Menafkahi keluarga dan pendidikan anak merupakan alasan untuk semangat bekerja, hal tersebut lah yang memotivasi Munirah untuk datang ke Banjarmasin menjadi pedagang ayam dan karena susah nya menjalankan usaha di Madura merupakan faktor yang kedua yang membuat ketiga ini datang ke Banjarmasin. Sehari mendapatkan keuntungan minimal bisa untuk makan, berdasarkan hasil analisa informan mempunyai etos kerja yang tinggi. Informan ketiga mempunyai 12 indikasi orang yang beretos kerja tinggi yaitu efisien, rajin, teratur,

disiplin/tepat waktu, hemat, jujur dan teliti, rasional dalam mengambil keputusan atau tindakan, bersedia menerima perubahan, gesit dalam memanfaatkan kesempatan, energik, ketulusan dan percaya diri, mempunyai visi jauh ke depan.

### **3) Informan III**

Niat membantu orang tua bekerja, Satimah rela tidak sekolah untuk membantu perekonomian keluarganya. Yang alhamdulillah sekarang usaha yang dia jalankan lumayan sukses dan mampu memenuhi kebutuhan keluarganya sekarang, dengan keuntungan yang menjanjikan dan sudah mempunyai banyak pelanggan maka ini hal menjadi motivasi Ibu Satimah untuk tetap mempertahankan usahanya berjualan ayam seperti sekarang ini. Efisien, Rajin, teratur, disiplin dan tepat waktu, hemat, jujur dan teliti, rasional dalam mengambil tindakan dan keputusan, gesit dan memanfaatkan kesempatan, energik, ketulusan dan percaya diri, mampu bekerjasama, mempunyai visi jauh ke depan. Hasil analisis tersebut membuktikan bahwa ibu Satimah termasuk orang yang mempunyai etos kerja yang tinggi dengan 12 indikasi.

### **4) Responden IV**

Setiap hari bangun pagi-pagi berjualan dari pukul 08.00-12.00 dengan keuntungan yang tidak menentu ibu Hj. Syarifah Nur sudah terbiasa dengan yang namanya bekerja, dari sejak kecil dia sudah membantu ayahnya bekerja, buktinya sekarang semangat yang diajarkan oleh orang tuanya menular kepadanya. Bahkan

pekerjaannya yang sekarang ini bisa mengantarkannya ke tanah suci, untuk melengkapi rukun islam yang kelima yaitu naik haji, berdasarkan hasil analisa, informan ini memiliki ciri-ciri orang yang beretos kerja tinggi, terbukti dari 10 indikasi yang dia miliki yaitu efisien, rajin, teratur, disiplin/tepat waktu, hemat, jujur dan teliti, rasional dalam mengambil tindakan dan keputusan, gesit dalam memanfaatkan kesempatan, energik, ketulusan dan percaya diri.

#### **5) Informan V**

Efisien, rajin, teratur, disiplin/tepat waktu, hemat, jujur dan teliti, rasional dalam mengambil tindakan dan keputusan, berani menerima perubahan, gesit dalam memanfaatkan kesempatan, energik, percaya diri. Inilah beberapa ndikasi yang membuktikan bahwa informan kelima ini mempunyai etos kerja yang dengan mempunyai 11 indikasi ciri orang beretos kerja tinggi.

#### **6) Informan VI**

Menafkahi keluarga dan pendidikan anak merupakan alasan untuk semangat bekerja, hal tersebut lah yang memotivasi halimah untuk datang kebanjarmasin menjadi pedagang ayam dan karena susah nya menjalankan usaha di Madura merupakan faktor yang kedua yang membuat informan keenam ini datang ke Banjarmasin. Sehari mendapatkan mendapatkan untung berapapun dia tetap menjalankan usahanya. berdasarkan hasil analisa responden mempunyai etos kerja yang tinggi. Informan keenam mempunyai 12 indikasi orang yang beretos kerja tinggi yaitu efisien, rajin, teratur, disiplin, hemat, jujur dan teliti, rasional dalam

mengambil keputusan atau tindakan, berani menghadapi perubahan, gesit dalam memanfaatkan kesempatan, energik, percaya diri, mempunyai visi jauh ke depan.

#### **7) Informan VII**

Setiap hari berjualan dari pukul 08.00-14.00 dengan keuntungan lumayan Samirah sudah terbiasa dengan yang namanya bekerja, dari sejak kecil dia sudah membantu ayahnya bekerja, buktinya sekarang semangat yang diajarkan oleh orang tuanya menular kepadanya., berdasarkan hasil analisa, informan ini memiliki ciri-ciri orang yang beretos kerja tinggi, terbukti dari 10 indikasi yang dia miliki yaitu efisien, rajin, teratur, disiplin/tepat waktu, hemat, jujur dan teliti, rasional dalam mengambil tindakan dan keputusan, gesit dalam memanfaatkan kesempatan, energik, ketulusan dan percaya diri.

#### **8) Informan VIII**

Faktor ekonomi, susahnya hidup di Madura, dan tuntutan untuk menafkahi keluarganya sendiri merupakan faktor yang membuat Karminah Datang ke Banjarmasin untuk mendapatkan pekerjaan dan mengadu nasib. Setiap hari dia berjualan ayam di pasar lama dengan penghasilan yang tidak menentu setiap harinya, tidak menyurutkan semangatnya dalam bekerja. berdasarkan hasil analisa, informan kedelapan mempunyai sifat efisien, rajin, teratur, disiplin, hemat, jujur dan teliti, berani menghadapi perubahan, energik, percaya diri, mempunyai visi jauh kedepan. Apabila seseorang mempunyai 9 atau lebih indikasi orang beretos kerja tinggi, maka orang tersebut adalah orang yang beretos kerja tinggi. Hal

tersebut membuktikan bahwa informan kedelapan adalah orang yang beretos kerja tinggi, karena memiliki 10 indikasi tersebut.

#### **9) Informan IX**

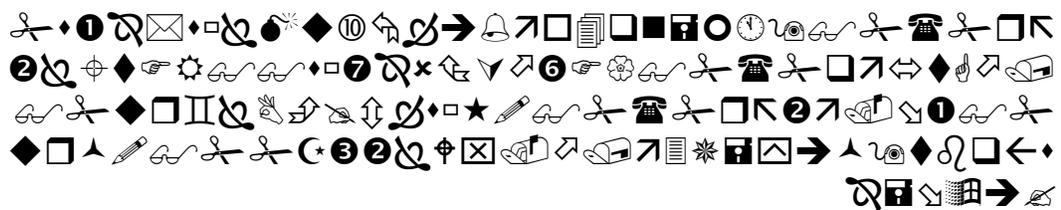
Sudah hampir 21 tahun bekerja sebagai penjual ayam dan usia yang tidak lagi muda tidak lantas mengurangi semangat ibu Masah dalam bekerja, berdasarkan analisa yang dilakukan oleh peneliti bahwa informan kesembilan ini memiliki 10 indikasi orang beretos kerja tinggi, yaitu : efisien, rajin, teratur, energik, hemat, jujur, disiplin, percaya diri, mempunyai visi jauh ke depan.

#### **10) Informan X**

Sudah hampir 10 tahun berada di Banjarmasin sebagai pedagang ayam potong. Mensyukuri dan tetap semangat dalam pekerjaan yang ada adalah hal yang dipegang oleh responden kesepuluh. Susahnya mendapatkan pekerjaan, tuntutan ekonomi, dan lebih lancarnya berjualan di Banjarmasin dibandingkan di Madura adalah faktor yang membuat Haniyah bekerja di Banjarmasin. Informan kedelapan adalah seorang pekerja yang beretos kerja tinggi, karena dia mempunyai 12 indikasi orang beretos kerja tinggi, yaitu efisien, rajin, teratur, disiplin, hemat, jujur dan teliti, rasional dalam mengambil tindakan dan keputusan, gesit dalam memanfaatkan kesempatan, berani menghadapi perubahan, energik, percaya diri, mempunyai visi jauh ke depan.

Sifat dan ciri-ciri orang yang beretos kerja tinggi hampir semuanya telah dipenuhi oleh para pedagang perempuan etnis Madura sebagai pedagang ayam

potong di Kelurahan Gadang Banjarmasin Tengah. Bekerja keras dan rajin adalah sebagian prinsip mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup. Bagi mereka bekerja merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan, berawal dari lingkungan keluarga yang mengharuskan mereka bekerja dan ditanamkan sifat rajin bekerja membuat mereka terbiasa akan hal tersebut. Bekerja sebagai pedagang ayam potong merupakan wujud mengaktualisasikan mencari rezeki dengan memanfaatkan sumber daya yang telah diberikan Allah swt. karena bumi ini diciptakan untuk manusia dan Allah limpahkan seluruh karunianya dimuka bumi ini agar manusia bisa mencari rezeki dengan memanfaatkan segala karunianya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Jumu'ah ayat 10:



Artinya: *"apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung."*<sup>119</sup>

Dalam hal ini islam mempunyai perhatian besar terhadap kerja, Islam menganggap bekerja adalah cara paling utama untuk mencari rezeki dan tiang pokok produksi. Membudayakan kebiasaan bekerja keras dan rindu akan menghasilkan kualitas, yang akan menjadi salah satu ciri utama setiap pribadi

<sup>119</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h 933

muslim yang menjadikannya sebagai citra dirinya dan menaburkan semangat yang terus memberikan *ilham* dalam menapaki perjalanan hidupnya. Semua ini harus dimulai dengan membangun kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan pendidikan kita sejak dini dan dimulai dari rumah. Setiap orang tua harus menyengajakan diri, bahkan memiliki gambaran bahwa membiasakan putra-putrinya untuk bekerja yang merupakan bagian dari keterpanggilan iman.<sup>120</sup>

## **2. Analisis tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja Pedagang Perempuan Etnis Madura Sebagai Pedagang Ayam Potong di Kelurahan Gadang**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi etos kerja seseorang, faktor-faktor tersebut adalah:<sup>121</sup>

- a. Faktor Mekanis
- b. Faktor Kimiawi
- c. Faktor Fisis
- d. Faktor Biologis
- e. Faktor fisiologis
- f. Faktor Mental
- g. Faktor ekonomi dan kultural

Dari beberapa faktor yang memengaruhi etos kerja tersebut diatas, maka penulis dapat menganalisis tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi etos

---

<sup>120</sup> Toto tasmara, *Op Cit.*, h. 32

<sup>121</sup> Ahmad Janan Asifudin, *Op. Cit.*, h.39

kerja perempuan etnis Madura sebagai pedagang ayam potong di Kelurahan Gadang Kecamatan Banjarmasin Tengah. Analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1) Mekanis

Faktor mekanis adalah faktor mesin. Setiap pekerjaan yang dikerjakan dipengaruhi oleh mesin, dalam setiap pekerjaan manusia bisa dibantu tenaga mesin. Salah satu contoh dari faktor mekanis adalah transportasi yang dapat membantu dalam kegiatan menjalankan usaha. Hasil analisa menunjukkan bahwa hampir semua informan setuju bahwa transportasi merupakan alat yang berpengaruh terhadap etos kerja mereka, kecuali informan yang pertama, yang tidak menggunakan alat transportasi untuk menjalankan usaha.

2) Kimiawi

Faktor kimiawi adalah faktor kimia. Untuk menunjang produktivitas seseorang dalam bekerja dapat didukung dengan asupan suplemen penambah tenaga dan obat-obatan, arti lain dari faktor kimia adalah faktor yang dapat menunjang daya tahan tubuh yang berdampak pada kesehatan. Bagi semua informan, kesehatan merupakan hal yang memang penting yang harus dijaga dan diperhatikan, namun bagi mereka kesehatan tidak menjadi pengaruh besar terhadap semangat kerja mereka, selagi masih bisa beraktivitas dan berjalan mereka akan tetap bekerja.

### 3) Fisis

Faktor fisis adalah faktor lingkungan. Lingkungan merupakan suatu tempat yang ada di sekitar kita, manusia tidak bisa lepas dari lingkungannya karena merupakan satu kesatuan. Etos kerja manusia dapat dipengaruhi oleh dimensi individual, sosial, dan lingkungan. Faktor fisis dapat timbul dari faktor kondisi masyarakat, pendapatan, dan keadaan suatu tempat. Menurut pengakuan semua informan disini faktor lingkungan tidak menjadi pengaruh dalam semangat kerja mereka, namun secara tidak mereka sadari Hampir seluruh Informan terpengaruh pada situasi dan kondisi sekitar. Hal tersebut dibuktikan bahwa pendapatan, dan kondisi lingkungan yang mudah untuk mereka menjalankan usaha, itu yang membuat mereka untuk tetap semangat bekerja dan betah tinggal di Banjarmasin.

### 4) Biologis

Faktor biologis adalah faktor keadaan atau sifat yang dimiliki oleh seseorang yang akan memengaruhi terhadap semangat kerja. Biologis adalah ilmu tentang keadaan dan sifat makhluk hidup (manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan), ilmu hayat.<sup>122</sup> Kepercayaan diri adalah faktor yang memengaruhi seseorang dalam usaha yang dipandang orang sebelah mata. Faktor biologis hampir tidak memengaruhi semua informan (perempuan etnis Madura) yang berjualan ayam potong menurut mereka ini sudah menjadi kebiasaan mereka sehari-hari dan

---

<sup>122</sup> Drs. Jalaluddin dan Drs. Ali Ahmad Zen, *Op. Cit.*, h. 34

jualan ayam termasuk kategori dagang yang tidak bisa dipandang sebelah mata, karena berjualan ayam merupakan dagang untuk orang kelas menengah ke atas, kecuali informan kedua, ketiga, keempat dan kedelapan, menurut mereka faktor biologis berpengaruh terhadap semangat kerja mereka, dan daya jual dari dagangan mereka.

#### 5) Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor daya tahan tubuh. Manusia yang usianya lebih muda dapat lebih produktif dibandingkan dengan mereka yang berusia lanjut. Semangat kerja seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor usia karena hal tersebut wajar dengan kondisi daya tahan tubuh seseorang yang sudah tua dengan kondisi seseorang yang masih muda sangatlah berbeda. Namun hal tersebut tidak berpengaruh pada semua informan (perempuan etnis Madura) yang berjualan ayam potong. Jadi mereka berusaha agar usia tidak menjadi alasan kurangnya semangat mereka dalam bekerja, dan bagaimana mengoptimalkan agar usia tidak menghambat aktivitas sehari-hari dalam bekerja.

#### 6) Mental Psikologis

Faktor mental psikis adalah faktor kejiwaan. Psikologis adalah proses mental, baik normal atau abnormal dan pengaruhnya pada perilaku.<sup>123</sup> Seseorang yang meyakini bahwa bekerja adalah ibadah akan lebih sungguh-sungguh dibandingkan dengan mereka yang menganggap bekerja hanya sekedar pemuas kebutuhan semata. Pengalaman hidup (spiritual) merupakan faktor intern dan perlakuan dari

---

<sup>123</sup> Departemen pendidikan nasional, *Op. Cit.*, h. 901

orang lain merupakan faktor ekstern yang dapat memengaruhi seseorang dalam bekerja. semua informan berpendapat bahwa mental psikologis tidak mempengaruhi dalam semangat bekerja.

#### 7) Ekonomi dan kultural

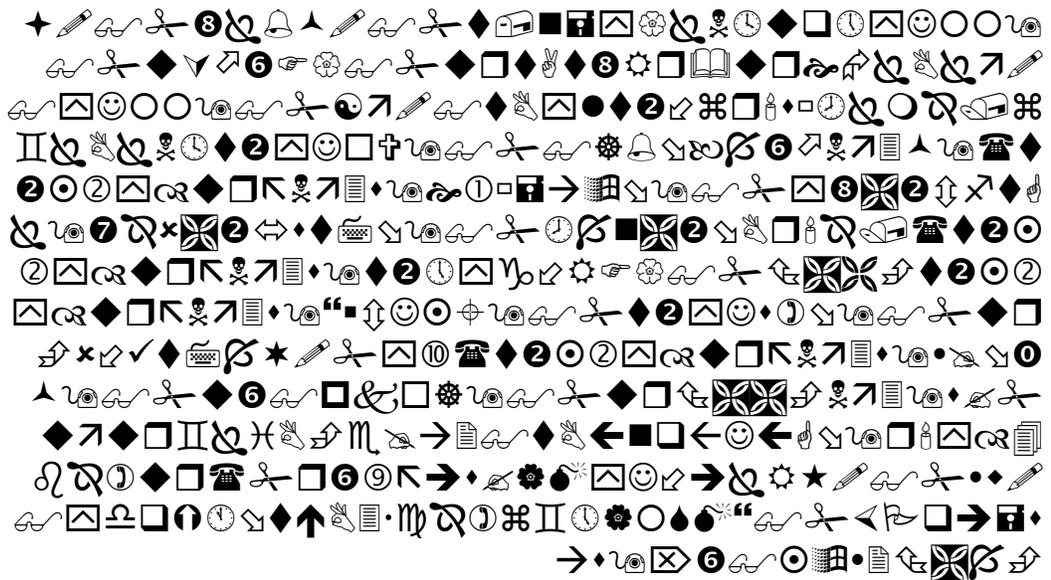
Faktor ekonomi dan kultural adalah faktor ekonomi dan budaya. Faktor ekonomi merupakan faktor yang dipengaruhi oleh gaji atau hasil yang diperoleh, sedangkan faktor budaya merupakan pengaruh daerah dan kebiasaan.<sup>124</sup> Termasuk bagian faktor kultural ini adalah kebiasaan, budaya dan pengalaman seseorang yang dapat memengaruhi semangat kerjanya. Budaya Madura yang kental dengan kehidupan kerja keras karena sebagian besar etnis Madura yang bekerja di Banjarmasin tepatnya bertempat tinggal di Kelurahan Gadang ini dulunya berasal dari keluarga yang kurang mampu. Faktor kultural memang memengaruhi sebagian informan (perempuan etnis Madura) dan untuk informan kedua, ketiga, keempat, dan kedelapan menurut mereka kultural tidak memengaruhi semangat kerja mereka, namun secara tidak mereka sadari sedikit banyaknya budaya mereka yang membawa mereka seperti sekarang. Sedangkan faktor ekonomi seperti pendapatan (keuntungan) itu memengaruhi terhadap semangat kerja mereka, kecuali informan kelima sampai informan kesepuluh yang masih menyerahkan untung ruginya kepada Allah (*tawakkal*).

Dengan demikian, untuk menjadi lebih baik, pedagang perempuan etnis Madura berusaha dengan sepenuh jiwa untuk bisa bekerja sungguh-sungguh

---

<sup>124</sup>*Ibid.*, h. 60

dengan tidak merasa dipengaruhi dan merasa dipengaruhi. Seperti halnya dalam pendapatan, pedagang perempuan etnis Madura yang pekerjaannya sebagai pedagang ayam potong, terkadang pendapatan membuat mereka tidak bersemangat untuk bekerja. dan bagi sebagian seperti beberapa informan berapapun hasil yang akan didapat mereka pasti selalu mensyukuri nikmat Allah swt. semua rezeki sudah ditentukan, sejalan dengan firman Allah Q.S Ibrahim ayat 32-34 yang berbunyi:



Artinya: “Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai. dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan bagimu malam dan siang. dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat

*kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).<sup>125</sup>*

### **3. Analisis tentang Pandangan Ekonomi Islam terhadap Etos Kerja Pedagang Perempuan Etnis Madura di Kelurahan Gadang.**

Bahwasanya islam sangat menganjurkan setiap manusia untuk bekerja dengan rajin, kerja keras, mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya, niat yang ikhlas (*lillahita'ala*), dan yang tentunya pekerjaan yang halal sesuai dengan kemampuannya. Bahwasanya tangan di atas lebih mulia dari orang yang tidak menggunakan kedua tangannya untuk bekerja. Secara garis besar, islam dan kerja merupakan satu-kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Islam dan kerja merupakan dua tali yang saling berhubungan, islam menuntun dan mengatur dalam setiap bentuk pekerjaan, sedangkan kerja merupakan implementasi dari tuntunan dan aturan tersebut karena dalam islam bekerja hukumnya mutlak bahkan wajib.

Menurut pandangan ekonomi Islam, kewajiban seseorang muslim dalam melakukan pekerjaan adalah:

- a. Mengetahui hal-hal yang diperlukan dan dibutuhkan oleh pekerjaan<sup>126</sup>

Semua perempuan etnis Madura yang berjualan ayam potong di Kelurahan Gadang Banjarmasin adalah usaha sendiri (milik sendiri), sebagian dari mereka

---

<sup>125</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, h. 385

<sup>126</sup> Ahmadi Anshori Umar Si Tanggal, *Op. Cit.*, h. 155

memang sudah mempunyai bakat dalam berdagang yang diperoleh dari pengalaman yang telah lalu, baik itu diajarkan oleh orang tuanya atau langsung dari dirinya sendiri. Menyiapkan sesuatu dari yang kecil hingga yang besar dalam menjalankan usaha merupakan kegiatan yang tidak lepas dalam sehari-hari, apa saja yang dibutuhkan dan diperlukan dalam menjalankan usaha telah dipikirkan dan berusaha untuk mengetahui hal tersebut. Itulah jalan fikiran etnis Madura sebagai pedagang ayam potong dalam penelitian ini.

b. Ikhlas

Ikhlas adalah melakukan setiap aktivitas (pekerjaan) dengan niat karena Allah Ta'ala (*lillahita'ala*) dan berserah diri kepada Allah yang Maha Kuasa (*tawakkal*). Sebagian besar dari seluruh informan menjalankan usaha (berdagang) dengan berserah diri kepada Tuhan. Hampir semua informan bertawakkal kepada Allah dalam melaksanakan usahanya itu tergambar dari informan kelima sampai kesepuluh.

c. Menunaikan janji di antara hak pekerjaan

Janji merupakan hal yang harus ditunaikan, "*al wa'du dainun*" yang artinya janji itu adalah hutang, dan salah satu hak seseorang muslim kepada muslim lainnya adalah menepati janji. Hasil riset yang dilakukan oleh peneliti bahwa pedagang perempuan etnis Madura yang dijadikan informan semuanya menepati janji, baik janji terhadap konsumen maupun sesama rekan kerjanya (yang mempunyai rekan kerja).

d. Tekun dalam bekerja.<sup>127</sup>

Tekun artinya bersungguh-sungguh dalam bekerja, semangat, dan rajin. Orang yang tekun bekerja adalah orang yang suka bekerja keras, bersungguh-sungguh, rajin, jujur, dan supel. Sifat-sifat tersebut di atas telah dianalisis pada bagian analisis tentang etos kerja perempuan etnis Madura sebagai pedagang ayam potong di Kelurahan Gadang Banjarmasin, hasilnya menunjukkan semua sifat tersebut dimiliki oleh semua informan.

e. Mengoptimalkan kemampuan

Setiap pekerjaan memerlukan keahlian yang khusus dan berbeda sesuai dengan jenis pekerjaan tersebut, keahlian tersebut merupakan anugerah dari Tuhan. Mengoptimalkan keahlian (kemampuan) yang ada merupakan anjuran dalam Islam. Dampaknya kemampuan tersebut dapat teramalkan dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Belajar dari pengalaman dan bakat serta mengoptimalkannya adalah kebiasaan etnis Madura dalam menjalankan usaha, terbukti dari hasil analisis sebelumnya semua informan percaya diri atas pekerjaan yang ada yang mereka kerjakan sekarang.

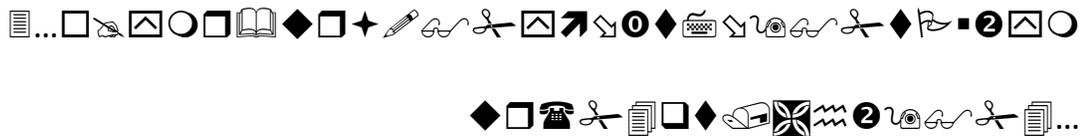
f. Pekerjaan yang halal

Islam tidak pernah memberikan batasan kepada para umatnya untuk berusaha dan mendapatkan usaha yang baik yang dikehendakinya. Namun Islam telah memberikan batasan-batasan yang harus dilakukan dan dipatuhi sebagai garis pedoman hidupnya. Pedagang ayam potong merupakan jenis usaha berdagang

---

<sup>127</sup>Ibrahim Lubis, *Op. Cit.*, h. 317

yang mana usaha tersebut pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. dengan demikian jenis usaha tersebut merupakan jenis pekerjaan yang halal. Seperti yang diterangkan dalam firman Allah potongan ayat 275 surah Al-Baqarah yang berbunyi:



Artinya: “...Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan *riba*...”<sup>128</sup>

Dari sebagian banyak pekerjaan yang ada, kalangan etnis Madura memilih pekerjaan sebagai pedagang. Bagi mereka pekerjaan yang dapat dipastikan sendiri kehalalannya adalah pekerjaan yang dihasilkan oleh tangan sendiri.

Masyarakat Madura dikenal sebagai komunitas yang kuat memegang teguh identitas sebagai muslim. Keteguhan itu ditunjukkan pada ketaatan mereka dalam menjalankan ajaran Islam untuk mencapai tujuan hidup yang paling mulia dan sempurna.<sup>129</sup> Disisi lain predikat yang sering dilekatkan kepada etnis Madura adalah disamping dikenal memiliki sikap fanatisme agama yang tinggi, juga dikenal sebagai etnis yang mempunyai etos kerja yang pantang menyerah, ulet, mandiri, gemar berpetualang, dan semangat berwirausaha.<sup>130</sup> Baik itu laki-laki atau

<sup>128</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, h. 69

<sup>129</sup> Muhammad Djakfar, *Agama, Etika, dan Ekonomi*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), h.



minta dan memuji orang yang bekerja keras dan kasar, namun halal dan berusaha merupakan sunnah Nabi.<sup>133</sup> Islam menuntut supaya semua orang mempunyai kesungguhan dalam bekerja sebab keuntungan dan kerugian tiap-tiap diri tergantung apa yang ia kerjakan di dalam hidup ini.<sup>134</sup> Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Zalzalah ayat 7-8:



Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula”.<sup>135</sup>

<sup>133</sup>AS. Syahid Hasan Al-Bana, *Op. Cit.*, h. 67

<sup>134</sup> Muhammad Abduh, *Op. Cit.*, h.199

<sup>135</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, h. 1087